

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja putri atau masa adolesensi merupakan suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau sering di kenal dengan istilah masa pubertas di tandai dengan datangnya haid pertama pada wanita. Nyeri menstruasi di rasakan di perut bagian bawah baik secara terpusat atau sebagian dan dapat menyebar ke paha Rasa sakit, cenderung mereda secara bertahap sampai masa menstruasi berakhir (Maidartati & Hasanah, 2018)

Menurut data WHO World Health Organization insiden kejadian dismenore pada wanita muda 16,8-81%. Rata-rata di negara Eropa dismenore terjadi pada 45-97 % wanita mengalami dismenore. di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenore dan 10-15% di antaranya mengalami dismenore berat yang menyebabkan wanita tidak mampu melakukan kegiatan apapun. Sedangkan kejadian tersebut terjadi di Australia sebesar 80% Prevalensi rata-rata di Asia kurang lebih sekitar 84,2% dengan spesifikasi 68,7% terjadi di Asia timur laut, 74,8% di Asia timur tengah dan 54,0% di Asia barat laut. Asia Tenggara juga berbeda angka kejadian di Malaysia mencapai 69,4%. Wanita yang mengalami dismenore (Maidartati & Hasanah, 2018).

Dismenore terjadi sekitar waktu haid biasanya pada hari pertama atau kedua dan mencapai puncaknya pada 24 jam pertama yang kemudian mereda dan setelah hari kedua sampai hari ketiga haid. Setiap wanita memiliki pengalaman yang berbeda-beda Sebagian wanita mendapatkan haid tanpa keluhan, namun tidak sedikit wanita mendapatkan haid disertai dengan keluhan berupa dismenore yang mengakibatkan ketidaknyamanan serta dampak terhadap gangguan aktivitas (Lestari Novita, 2017).

Kejadian dismenore di indonesia ini sendiri cukup tinggi mencapai 64,25 % yang terdiri dari 54,89% dismenore primer, dan 9,36% dismenore

sekunder tidak jauh berbeda dengan angka kejadian dismenore di Jawa Barat yaitu sebanyak 54,9% wanita mengalami dismenore sedang dan 9,36% mengalami dismenore berat. Dismenore di Kota Bandung didapatkan hasil sebagian besar 55,8% mengalami dismenore (Maidartati, Hayati & Hasanah, 2018).

Penggunaan kompres hangat merupakan cara untuk menghilangkan atau menurunkan rasa nyeri tanpa memberikan efek samping. Efek hangat dari kompres dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang nantinya akan meningkatkan aliran darah ke jaringan penyaluran zat asam dan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat di perbaiki yang dapat mengurangi rasa nyeri haid primer yang disebabkan suplai darah ke endometrium kurang. Tujuan dari kompres hangat ini untuk menurunkan intensitas nyeri dengan manfaat pemberian kompres hangat secara biologis yang menyebabkan dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah. Pemberian kompres hangat memakai prinsip pengantar panas melalui cara konduksi dimana panas ditempelkan pada daerah yang sakit untuk melancarkan sirkulasi darah dan menurunkan ketegangan otot sehingga akan menurunkan nyeri pada wanita dengan dismenore, karena pada wanita dengan dismenore ini mengalami kontraksi otot polos (Elvika & Yuvita, 2015).

Berdasarkan penelitian pengaruh pemberian kompres hangat terhadap dismenore pada remaja putri bahwa setelah dilakukan pemberian kompres hangat pada remaja putri dua hari secara berturut-turut dapat berkurangnya kejadian nyeri dismenore pada remaja putri. Maka perlu dilakukan pemberian terapi kompres air hangat 15-20 menit pada klien yang mengalami dismenore (Rima & Defie, 2016).

Peran perawat dalam penanganan nyeri adalah mengkaji dan membuat intervensi untuk meredakan nyeri dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Penanganan nyeri nonfarmakologi yang sering diberikan antara lain yaitu dengan teknik relaksasi, imajinasi terbimbing, latihan relaksasi progresif dan kompres hangat. Selain sebagai provider care, peran perawat dalam menangani nyeri adalah sebagai pendidik kesehatan kepada

individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara terorganisir dalam menanamkan perilaku sehat, dan meningkatkan kesehatan dalam menangani nyeri yang dialami (Elvika & Leni, 2015).

Berdasarkan teori di atas maka penulis penulis mengambil kasus dengan judul ‘ ‘ Aplikasi Pemberian Kompres Hangat Terhadap Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri Di wilayah Puskesmas Parungkuda’.

B. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini untuk memperoleh pengalaman dalam memberikan gambaran dan Asuhan Keperawatan kepada remaja putri dengan nyeri dismenore

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dan menganalisis data dari hasil pengkajian pada Remaja putri dengan nyeri dismenore
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada remaja putri dengan nyeri dismenore
- c. Mampu memahami dan mengaplikasikan kompres hangat pada nyeri dismenore
- d. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan kompres hangat sebagai terapi untuk menurunkan rasa nyeri pada dismenore
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan yang telah dilakukan pada remaja putri dengan nyeri dismenore
- f. Mampu menganalisis aplikasi pemberian kompres hangat terhadap dismenore

C. Manfaat Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan informasi tentang pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap penurunan nyeri dismenore

2. Bagi keluarga klien

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan kontribusi sebagai dasar dalam pengembangan asuhan keperawatan khususnya remaja putri yang mengalami dismenore dan dapat di aplikasikan pada tatanan keperawatan terutama di komunitas (sekolah atau rumah)

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kegiatan belajar tentang aplikasi terapi kompres hangat untuk mengatasi nyeri pada remaja putri dengan dismenore